

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran.

Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.<sup>1</sup> Strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum *kegiatan guru anak didik* dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

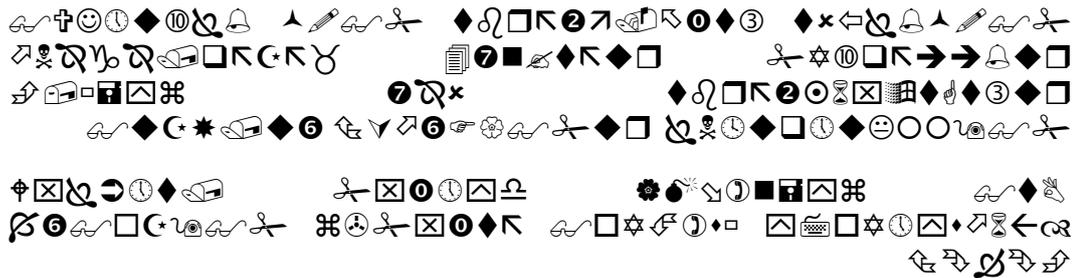
---

<sup>1</sup> Henri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993) hal. 02

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 05

Mc. Leod mengutarakan bahwa “secara harfiah dalam bahasa inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana”.<sup>3</sup>

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:



Artinya: (yaitu ) orang-orang yang pengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa api neraka.(Q.S. Ali Imran191).<sup>4</sup>

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah – masalah yang timbul. Menurut Ahmad Sabri Strategi pembelajaran adalah politik atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta2008), hal.33  
<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan terjemahan*, hal.110  
<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teachieng*,(Jakarta:Quantum teaching,2005), hal. 02

## 2. Jenis Strategi Pembelajaran<sup>6</sup>

Ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.<sup>7</sup>

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pembelajaran yang dipelajari dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### a. Strategi Pembelajaran *ekspositori*

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana , 2007), hlm. 128

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 128

Strategi Pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi *expositori* lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".

b. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi Pembelajaran *Inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.

### c. Strategi Pembelajaran Kontekstual<sup>8</sup>

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks permasalahan/konteks lainnya.<sup>9</sup>

Jadi dalam penjelasan tersebut strategi pembelajaran itu dapat dibedakan berbagai macam yaitu Strategi Pembelajaran *ekspositori*, Strategi Pembelajaran *Inkuiri*, Strategi Pembelajaran Kontekstual. Dari ketiga strategi ini cara penyampaiannya berbededa-beda karena dalam proses pembelajaran masing-masing guru itu strategi yang digunakan untuk penyampain materi berbeda-beda.

### 3. Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.<sup>10</sup> Perencanaan guru dalam

---

<sup>8</sup> Direktorat Tenaga Kpendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.....*, hlm 30-36

<sup>9</sup> Direktorat Tenaga Kpendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.....*, hlm 36

<sup>10</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajarn*, (Bandung: Humani Citra, 2008), hlm. 14

pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>11</sup>

Secara administratif rencana ini dituangkan kedalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh.<sup>12</sup> Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau berapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Istilah RPP baru dikenal kan pada akhir-akhir ini dan juga termuat di dalam undang-undang republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan

---

<sup>11</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.218

istilah rencana pelajaran, satpel (satuan pelajaran ), kemudian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan).<sup>13</sup>

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus ada kalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga Perkiraan waktunya belum tau pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalam nya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Tujuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati,

---

<sup>13</sup> Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hlm. 224

menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.<sup>14</sup>

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.<sup>15</sup>

Manfaat dibuatnya RPP setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari dibuatnya RPP, antara lain:

- 1) Belajar dan pembelajaran diselenggarakan secara terencana sesuai dengan isi kurikulum.
- 2) Ketika seorang guru karena satu dan lainnya alasan tidak dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya guru lain yang menggantikannya dapat menggunakan RPP yang telah disusun.
- 3) Secara manajerial dokumen RPP merupakan portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diantaranya dapat digunakan untuk:
  - a) Bahan pertimbangan dalam sertifikasi guru.

---

<sup>14</sup> Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hlm. 226

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali pers, 2009), hlm. 262-263

- b) Perhitungan angka kredit jabatan profesional guru.
- c) Informasi dalam supervise kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas.
- d) Bahan rujukan dan atau bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran topik yang sama di tahun berikutnya.<sup>16</sup>

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah<sup>17</sup> :

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hlm. 226

<sup>17</sup> E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm.220

- b) Setandar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Materi pembelajaran
- d) Strategi atau sekenario pembelajaran
- e) Sarana dan sumber pembelajaran
- f) Penilaian tindak lanjut.<sup>18</sup>

Langkah –langkah menyusun RPP:

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK,KD dan indikator yang telah ditentukan .
- 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merumuskan langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar yang digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, tehnik penskoran dll.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Kunandar , *guru professional implementasi...*, hlm. 264

Abdul majid dalam “bukunya perencanaan pembelajaran” menjelaskan beberapa isi perencanaan dalam pengajaran yang baik perlu memuat<sup>20</sup> :

- a) Tujuan apa yang di inginkan, atau bagaimana cara pengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- b) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- c) Tenaga manusia, yakni meyangkut cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi prilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e) Bagaimana fisik mencangkup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitan nya dengan pengembangan psikologis.
- f) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan menejemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas pendidikan yang direncanakan.
- g) Kontek sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dengan demikian perencanaan guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar di sekolah, perencanaan strategi pembelajaran

---

<sup>19</sup> *Ibid* , hlm. 225

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 20

dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan, RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

#### **4. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran**

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang pada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya dalam kelas. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- 1) *Tutwuri handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.
- 2) *Ing madyo mangun karso*, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya.

3) *Ing ngarso sun tulodo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.<sup>21</sup>

Dengan berpegang kepada prinsip ini maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan pola dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut: Pertama, bahan pembelajaran, bahan adalah ”substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif dan tidak akan berjalan “. <sup>22</sup> Karena itu guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang ”dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan

---

<sup>21</sup> Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktik Belajar*,... hlm. 15

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 70

dan tuntutan perkembangan masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Fathurrahman dan Sutikno, bahwa” bahan ajar diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan”.<sup>23</sup>

Bahan pelajaran adalah “ isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran”.<sup>24</sup> Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.<sup>25</sup>

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil

---

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rineka Aditama, 2010), hlm. 14

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 67

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 319-320

atau lebih pengaruh. A. W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup> Motivasi dapat menyebabkan terjadinya

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 319-320

<sup>27</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.58

perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun moral, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya, tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik, anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik.
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan di informasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik harus diberitahu hasil belajarnya.
4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman.
5. Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap-sikap dan cita-cita

6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dapat memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka.<sup>28</sup>

Sesuai dengan teori motivasi, dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik di antaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar, peserta dapat juga dilibatkan dalam menyusun tujuan.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaat sifat, cita-cita rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta

---

<sup>28</sup>*ibid.*, hlm.58

didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan sendiri.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah faktor psikis yang ada dalam diri seseorang yang mempunyai peranan dalam hal menambah gairah, dan semangat serta merasa senang untuk melakukan sesuatu.

#### A. Macam-macam Motivasi

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam bukunya tentang macam-macam motivasi umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu:<sup>30</sup>

##### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari seseorang itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar”.<sup>31</sup> Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan sendiri. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk

---

<sup>29</sup> *Ibid...*, *Standar Kompetensi dan sertifikasi huru*, hlm. 58

<sup>30</sup> Abdul Rahman Saleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2005), hlm. 128

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 20

motivasi yang didalamnya aktivitas-aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitasnya.

Jadi memang motivasi itu muncul Dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial saja.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. “motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada kaitanya atau hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan seseorang”.<sup>32</sup>

Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas-aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitasnya.

---

<sup>32</sup> Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan: Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.39

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat diperlukan. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis. Berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

## B. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi menjelaskan bahwa ada tiga yaitu: tujuan.(a) menentukan arah perbuatan (b) mendorong manusia untuk berbuat (c) menyelesaikan perbuatan.

- a. “menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai guru”, yang dalam hal ini berkaitan tujuan guru dalam pembinaan akhlakul karimah.<sup>33</sup>
- b. “Mendorong untuk berbuat, yakni motivasi sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk melakukan sesuatu”.<sup>34</sup> Dan kemudian ini juga berkaitan langsung dengan keinginan guru untuk membina akhlakul karimah siswa.
- c. “Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang lain”<sup>35</sup>. Yang dimaksud

---

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi&motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 84-85

<sup>34</sup> Sudirman, *Interaksi&motivasi. ....*, hlm 85

<sup>35</sup> *Ibid*.....hlm. 85

disini adalah tercapainya tujuan utama pembinaan akhlakul karimah siswa yang sangat perlu dilakukan.

Jadi dengan kata lain adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula apabila motivasi-motivasi tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi psikis dan sosial siswa. Dan motivasi sangat perlu bahkan harus dilakukan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan lebih utama lagi dalam pembinaan akhlakul karimah.

### C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologi dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.<sup>36</sup> Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Ekstern meliputi:
  - a) Lingkungan pekerjaan
  - b) Pemimpin dan kepemimpinannya
  - c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
  - d) Dorongan atau bimbingan atasan

Sumber lain mengungkapkan bahwa “didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antara berbagai faktor”. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi:

---

<sup>36</sup> [Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi/](http://Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20motivasi/) diakses tanggal 24 Maret 2016

- a. Individu dengan segala unsurnya: “kemampuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dan sebagainya.
- b. Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: “persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.
- c. Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaannya.
- d. Pengaruh yang datang dari berbagai pihak: pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan.
- e. Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu
- f. Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu
- g. Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita, dan tujuan.<sup>37</sup>

Jadi motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena adanya dorongan atau rangsangan dari

---

<sup>37</sup> [Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi/](http://Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20motivasi/) diakses tanggal 24 Maret 2016

unsur-unsur lain yang keberadannya diluar diri manusia, umpamanya dirangsang atau didorong oleh tujuan itu menyangkut terhadap masalah kebutuhan manusia.

#### D. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip motivasi dalam pembinaan sangat diperlukan guna pencapaian tujuan yang lebih maksimal dan kemudian prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. “Kebermaknaan. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi belajar dirasa bermakna bagi dirinya.
- b. “ pengetahuan dan keterampilan Prasyarat. Siswa akan dapat belajar dengan baik setelah dia telah menguasai semua prasyarat baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, siswa akan menggunakan pengetahuan awalnya untuk menafsirkan informasi dan pengalamannya. Penafsiran itu akan membangun pemahaman yang dipengaruhi oleh pengetahuan awal itu.
- c. “Model. Siswa akan menguasai keterampilan baru dengan baik jika guru memberikan contoh dan model untuk dilihat dan ditiru.<sup>38</sup>
- d. Komunikasi Terbuka. “siswa akan termotivasi untuk belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 81- 82

perkembangan kognitif siswa sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat”.<sup>39</sup>

## 6. Pendidikan Agama Islam

Manusia pada dasarnya pasti mempunyai fitrah ketuhanan, agamalah yang menjembatani manusia untuk sampai ke Tuhan begitu juga dengan nilai-nilai keislaman. Dalam mencapai keagamaan tentunya melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pendidikan agama islam secara konsepnya sebagai berikut:

### A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan Islam (ta'dib) yaitu yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik.<sup>40</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Encylopedia Education, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*hlm. 78

<sup>40</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),hlm. 5

kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah akan ditekankan pada aktivitas kepercayaan.<sup>41</sup>

- b. Menurut Zakiyah Derajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan benar.<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi Pendidik Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara utuh dan benar yang Aqidah, Syari'ah dan Akhlah.

## B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan pendidik itu sendiri.
- b. Anak didik.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan islam.
- d. Pendidik.
- e. Materi pendidikan islam

---

<sup>41</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 10

<sup>42</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 24

- f. Metode pendidikan islam.
- g. Evaluasi pendidikan
- h. Alat-alat pendidikan islam.
- i. Lingkungan.<sup>43</sup>

### C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih syang, cinta-mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Tujuan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan islam adalah menyempurnakan akhlak.

Jadi tujuan pendidikan akhlak sudah tercantum dalam tujuan agama yaitu sejalan dengan tujuan akhirnya, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak tersebut terbiasa dalam berperilaku dan bertindak secara rohaniah dan insaniah yang bergantung pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nur Ubriyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 14-15

<sup>44</sup> M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bima Aksara), hlm. 136

Adapun tujuan akhir pendidikan agama islam yaitu terwujudnya kembali kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan agama Islam.

## **7. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam strategi meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi agama Islam yaitu:<sup>45</sup>

### **A. Bahan atau hal yang dipelajari**

Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Salah satu metode belajar yang baik adalah metode SQR-4 yaitu *survei, quetion, read, recite, write, dan review*. Survei yaitu menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, dalam buku yang akan dipelajari. Quetion yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab. Read yaitu membaca seluruhnya dari bahan/buku. Recite, setelah dibaca dan difahami lalu diulangi membacanya dengan kata-katanya

---

<sup>45</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 27-

sendiri. Write yaitu mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan. Review yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari, caranya dengan mengulang ringkasan.

#### B. Lingkungan

Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang ada didekatnya, membuat gaduh disamping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk, lalu lintas, dan keramaian pasar.

#### C. Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang pula. Faktor ini berupa hardware seperti gedung sekolah, ruang belajar, dan perlengkapan, alat-alat pratikum, pedoman-pedoman belajar. Jadi belajar diruang yang memenuhi dan ditunjang perlengkapan memadai tentu berbeda hasilnya dibanding belajar di tempat yang sempit tidak memadai.

#### D. Kondisi individu pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan "*Raw material in put*" (bahan

masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>46</sup> Kondisi pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.*

- a. Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga sebaliknya bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau lelah nafsu belajar akan menurun. Keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>47</sup> Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Dengan minat siswa yang sungguh-sungguh hasilnya akan baik. *Bakat*, dengan belajar sesuai dengan bidangnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil. *Motivasi*, motivasi adalah kondisi psikologi siswa yang mendorong untuk semangat belajar. Dengan didasari motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. *Kemampuan yang kognitif*, meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).<sup>48</sup>

Di lihat dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila empat faktor tersebut berlangsung dengan baik maka

---

<sup>46</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm . 180

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 180

akan mendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak, tetapi sebaliknya bila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi di antaranya:

1. Ahmad Roziqi (2002) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Sukoharjo Plemahan Kediri” yang membahas masalah bagaimana upaya memberikan motivasi agar anak berminat belajar.
2. Sri Hartini (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru dalam Memberikan Motivasi (Dorongan) Belajar Siswa di SLTP Muallimin Wonodadi Blitar” yang membahas bagaimana upaya guru dalam memberikan bimbingan, memberikan penghargaan, memberikan hukuman untuk meningkatkan motivasi (dorongan) belajar siswa.

Dalam skripsi diatas mendeskripsikan bagaimana guru memotivasi siswanya untuk semangat belajar yaitu dengan menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran, sumber belajar yang tepat, media pembelajaran, disamping menerapkan *phunishment* ketika siswa tidak terkondisikan, intermezo dan permainan dengan tidak menghilangkan makna belajar.

Dari penelitian-penelitian tersebut, tentunya peneliti mendapatkan kesempatan atau ruang untuk mengadakan penelitian dan melengkapi temuan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yaitu tentang “Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek”, yang membahas strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga akan menambah dan melengkapi temuan ilmiah sebelumnya sebagai usaha membentuk peserta didik menjadi pribadi yang terbiasa dengan nilai-nilai Islam dan siap menghadapi tantangan zaman.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan faktor yang menghambatnya sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan strategi pembelajaran untuk pelajaran agama Islam diharapkan membawa pengaruh pada pemahaman pada materi yang disampaikan, apalagi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu sendi agama yang penting.

Dari penelitian ini diharapkan untuk para guru hendaknya memperhatikan persiapan-persiapan sebelum mengajar, seperti memilih model, media, metode, sumber pembelajaran yang tepat, akan menimbulkan proses pembelajaran yang menyenangkan yang berujung pada peningkatan motivasi belajar siswa.

### **C. Paradigma Penelitian**

Perencanaan adalah bagian hidup manusia tanpa perencanaan orang tidak tahu apa yang harus diperbuatnya menjadikan tujuan hidup tidak jelas. Begitu juga dengan pendidikan tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Melihat pentingnya perencanaan sebagai langkah awal guru dalam pembelajaran tentunya sebagai salah satu bentuk strategi guru dalam pembelajaran. Dalam perencanaan dalam pendidikan selain menyusun perangkat pembelajaran guru menyiapkan beberapa hal yang menjadi pendukung terlaksananya strategi pembelajaran seperti fisik guru, psikologi guru, penampilan yang menarik perhatian siswa. Selain itu dengan strategi pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran agama Islam.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, sebagaimana di sebutkan di atas. Apabila direncanakan secara matang dan baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sekaligus siswa dapat belajar dengan aktif-interaktif. Sedangkan pelaksanaan harusnya sesuai dengan perencanaan, dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang berdasarkan perangkat pembelajaran menurut peneliti itu lebih baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan tidak lain dari unsur KBM dan pihak pengelola madrasah. Faktor pendukung dan penghambat Keberhasilan pembelajaran meliputi guru, lingkungan, siswa, instrumental. Di samping dominasi oleh kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh, jika dalam pengelolaan pendidikan dengan profesional maka akan membuahkan hasil output yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan dan begitu sebaliknya.